



Transformasi Spasial dan Sosial Ekonomi di Wilayah Peri Urban Desa Sariharjo

Ananda Zuhdaniati Amalia*

Universitas Gadjah Mada

Abstract: seiring berjalannya waktu, daerah akan terus mengalami perubahan. Salah satu faktor terjadinya perubahan yaitu urbanisasi yang tinggi di perkotaan sehingga terjadinya pemekaran kota ke daerah peri urban atau daerah pinggiran. Adanya pemekaran mengakibatkan terjadinya transformasi atau perubahan dalam kurun waktu tertentu dalam aspek spasial, sosial, dan ekonomi. Analisis yang dilakukan yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Variabel yang akan dikaji yaitu tutupan lahan, jumlah penduduk, dan mata pencaharian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Sariharjo mengalami perubahan tutupan lahan yang sangat tinggi dari 349,51 hektar pada tahun 2010, kemudian 375,05 hektar tahun 2015, serta 469,10 hektar pada tahun 2020. Perubahan tutupan lahan juga diiringi dengan bertambahnya jumlah penduduk dari 16.644 jiwa pada tahun 2010 menjadi 21.438 jiwa pada tahun 2020. Pertambahan jumlah penduduk salah satunya dikarenakan adanya migrasi yang mengakibatkan terjadinya transformasi mata pencaharian dan sosial ekonomi. Mata pencaharian penduduk di Desa Sariharjo sebelumnya mayoritas sebagai petani, namun karena semakin banyak penduduk yang ada maka penduduk lokal banyak yang meningkatkan nilai lahannya dari lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun yang di dimanfaatkan untuk usaha. Hal ini juga mengakibatkan fasilitas perdagangan yang ada semakin meningkat.

Keywords: Transformasi, Peri Urban, Spasial

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jred.v1i4.373>

*Correspondence: Ananda

Zuhdaniati Amalia

Email: zuhdaniati@gmail.cpm

Received: 12-06-2024

Accepted: 14-06-2024

Published: 26-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: As time goes by, regions will continue to experience changes. One of the factors causing change is high urbanization in urban areas, resulting in the expansion of cities into peri-urban or suburban areas. The existence of expansion results in transformation or change over a certain period of time in spatial, social and economic aspects. The analysis carried out is quantitative analysis and qualitative analysis. The variables to be studied are land cover, population and livelihoods. The results of the research show that Sariharjo Village experienced very high changes in land cover from 349.51 hectares in 2010, then 375.05 hectares in 2015, and 469.10 hectares in 2020. Changes in land cover were also accompanied by an increase in population from 16,644 people in 2010 to 21,438 people in 2020. One of the reasons for the increase in population is migration which has resulted in livelihood and socio-economic transformations. Previously, the majority of residents in Sariharjo Village were farmers, but as there are more and more residents, many local residents have increased the value of their land from undeveloped land to built-up land that is used for business. This also results in existing trade facilities increasing.

Keywords: Transformation, Urban Fairy, Spatial

Pendahuluan

Suatu daerah akan mengalami perubahan setiap waktunya, salah satunya karena adanya urbanisasi (Ramli & Indradjati, 2021). Urbanisasi merupakan perpindahan penduduk dari desa ke kota. Beberapa faktor pendorong adanya urbanisasi karena fasilitas yang

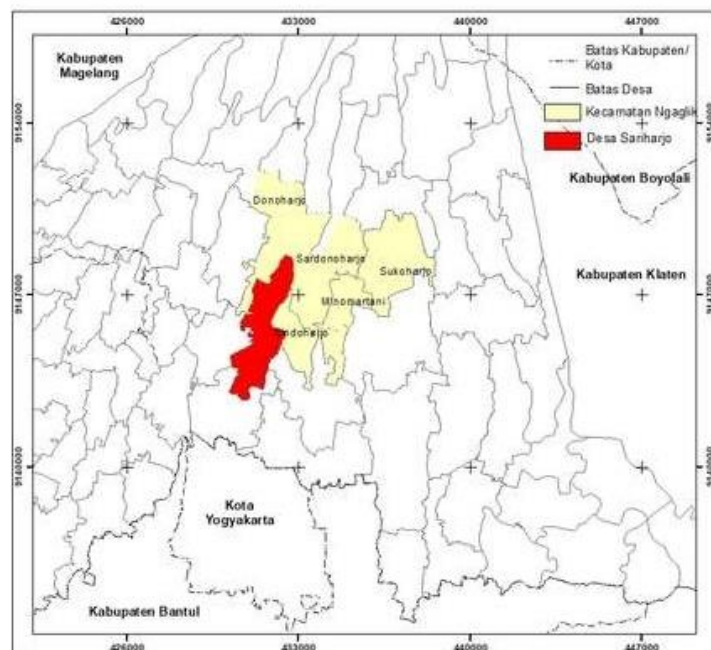
berada di perkotaan lebih lengkap dibandingkan dengan fasilitas di desa, selain itu pembangunan yang terjadi di perkotaan sangat cepat, sedangkan pembangunan di perdesaan relatif lebih lambat. Tingginya urbanisasi dapat mengakibatkan perkotaan semakin padat dan lahan yang tersedia semakin menipis. Luas lahan kosong yang ada di perkotaan akan semakin berkurang dan semakin penuh sedangkan kebutuhan lahan di perkotaan terus meningkat. Peningkatan lahan di perkotaan mengakibatkan adanya pemekaran kota ke daerah pinggiran kota (Lokantara & Amo, 2021).

Faktor penarik dan faktor pendorong adanya pemekaran ke daerah pinggiran diantaranya yaitu harga lahan yang tersedia cenderung lebih murah dibandingkan dengan harga lahan di kota, masih banyak lahan kosong yang tersedia, serta mencari tempat tinggal yang lebih nyaman dan tenang karena menghindari polusi udara yang ada di perkotaan (Yunus, 1987). Banyaknya penduduk yang berpindah dan memilih tinggal di pinggiran kota akan mengakibatkan terjadinya transformasi atau perubahan di pinggiran kota baik itu perubahan sosial, ekonomi, maupun perubahan spasial. Banyaknya penduduk yang pindah ke pinggiran kota maka aktivitas sosial dan ekonomi mulai mengalami perubahan dari desa ke kota (Suriandjo et al., 2021).

Perubahan yang terjadi dapat disebut sebagai transformasi. Transformasi merupakan perubahan yang terjadi dalam lini masa tertentu. Transformasi merupakan perubahan yang dapat ditelusuri data dan bukti perubahannya dalam lini masa yang Panjang (Setiawan, 2020). Banyaknya perpindahan penduduk ke daerah pinggiran dapat mengakibatkan terjadinya transformasi. Yunus (2001) menjelaskan faktor penyebab terjadinya transformasi diantaranya yaitu jumlah penduduk, kepadatan penduduk, dan mata pencaharian. Sedangkan Giyarsih (2010) menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya transformasi yaitu kepadatan penduduk, jumlah penduduk non petani, pertumbuhan penduduk, luas lahan terbangun, serta ketersediaan fasilitas sosial dan ekonomi. Mahendra dan Pradoto (2016) menjelaskan faktor transformasi diantaranya merupakan guna lahan, kependudukan, harga lahan, akses jalan, pengembang, serta kebijakan pemerintah (Rizki & Kurniawan, 2023).

Desa Sariharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman (Imaduddin, 2023). Berdasarkan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019-2039, Kecamatan Ngaglik ditetapkan sebagai PKN (Pusat Kegiatan Nasional) dan termasuk dalam KPY (Kawasan Perkotaan Yogyakarta). Kecamatan Ngaglik merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman yang berbatasan dengan Kawasan perkotaan, salah satunya Desa Sariharjo yang berada di daerah paling selatan dan berbatasan dengan Kecamatan Depok yang juga ditetapkan sebagai KPY dan PKN Daerah Istimewa Yogyakarta (Pharsy, 2022). Lokasi Desa Sariharjo ini sangat strategis karena

dilewati oleh *ring road* dan dilewari oleh jalan alternatif yang menghubungkan kota ke daerah wisata di Kaliurang (Pressilia & Yuliastuti, 2019).



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Sariharjo

Ditetapkannya Kecamatan Ngaglik sebagai KPY dan PKN, menjadikan Desa Sariharjo termasuk salah satu wilayah perkotaan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Manieh & Wibowo, 2020). Adanya penetapan tersebut mengindikasikan bahwa Desa Sariharjo berada di wilayah pinggiran kota atau wilayah peri urban (WPU) yang memiliki sifat perkotaan (Rustianti, 2021). Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui transformasi yang terjadi di wilayah peri urban Desa Sariharjo. Transformasi tersebut dilihat berdasarkan transformasi spasial, sosial, dan ekonomi (Muhtar et al., 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan melakukan *indepth interview* kepada pemerintah Desa Sariharjo untuk mengetahui sejarah maupun transformasi yang terjadi di Desa Sariharjo (Mahfuddin & Caswita, 2021). Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data sekunder serta analisis spasial. Terjadinya transformasi karena terdapat beberapa faktor menurut para peneliti. Faktor terjadinya transformasi berdasarkan para ahli akan direduksi sehingga menghasilkan variabel kependudukan, penggunaan lahan, fasilitas sosial dan ekonomi, serta mata pencaharian (Pertiwi & Siswono, 2021). Berdasarkan faktor-faktor tersebut akan dianalisis untuk mengetahui transformasi yang terjadi di Desa Sariharjo. Penelitian ini menggunakan data series dengan rentang perbedaan waktu 5 tahun, yaitu tahun 2010, 2015, dan 2020.

Hasil dan Pembahasan

Desa Sariharjo merupakan desa yang termasuk dalam Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Desa Sariharjo memiliki luas wilayah sebesar 687,33 hektar. Desa Sariharjo terletak pada $110^{\circ}22'51''$ LU dan $7^{\circ}43'29''$ BT dan dengan ketinggian wilayah sebesar 176 meter di atas permukaan laut. Lokasi wilayah Desa Sariharjo berada pada kemiringan lereng yang termasuk datar (0-2%) sehingga memudahkan pembangunan serta memiliki aksesibilitas yang baik. Desa Sariharjo sebagian besar tanahnya merupakan tanah latosol yang merupakan tanah subur dan mudah menyerap air sehingga memiliki tanah yang subur dan cocok untuk pertanian. Desa Sariharjo memiliki 16 pedukuhan serta 39 RW dan 111 RT (Rezky et al., 2022).

1. Transformasi Tutupan Lahan

Transformasi tutupan lahan dapat diketahui dengan membandingkan hasil tutupan lahan yang diperoleh dari Dinas Tata Ruang Kabupaten Sleman. Data yang diperoleh dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu berupa lahan terbangun dan lahan tidak terbangun. Hasil klasifikasi tutupan lahan tahun 2010, 2015, dan 2020 dapat dilihat pada tabel 1 (Ulum et al., 2021).

Tabel 1. Tutupan Lahan di Desa Sariharjo

No.	Keterangan	2010		2015		2020	
		Luas (Ha)	(%)	Luas (Ha)	(%)	Luas (Ha)	(%)
1.	Lahan Terbangun	349.51	50.85	375.05	54.57	469.10	68.25
2.	Lahan Tidak Terbangun	337.81	49.15	312.27	45.43	218.23	31.75

Sumber: Hasil analisis tahun 2024

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa lahan terbangun terus mengalami peningkatan dan lahan tidak terbangun terus mengalami penurunan. Lahan terbangun pada tahun 2010 seluas 349,51 hektar atau 50,85%, namun pada tahun 2015 mengalami perubahan menjadi 375,05 hektar atau 54,57% (TEDJA, 2019). Perubahan tutupan lahan paling besar terjadi pada tahun 2020. Lahan terbangun mengalami peningkatan yang sangat besar. Kenaikan tutupan lahan terbangun paling besar terjadi pada rentang 2016-2020. Tutupan lahan terbangun pada tahun 2020 bahkan mencapai 68,25% atau 469,10 hektar. Hal ini menandakan pada tahun 2016-2020 banyak pembangunan dan alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Sariharjo (Lion, 2022). Alih fungsi lahan yang terjadi yaitu dari lahan kosong menjadi lahan terbangun. Desa Sariharjo didominasi oleh lahan pertanian, sehingga sebagian besar alih fungsi lahan yang terjadi yaitu dari lahan pertanian. Fenomena ini perlu diadakan pembatasan alih fungsi lahan. Jika alih fungsi lahan tidak dilakukan maka lahan tidak terbangun akan semakin berkurang, bahkan lahan pertanian

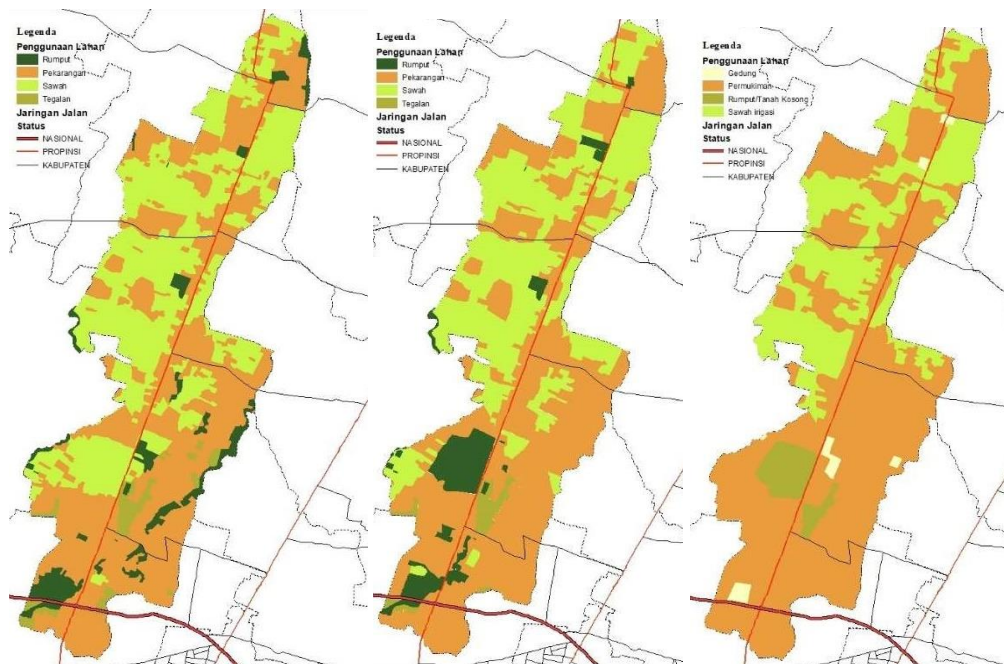
ataupun lahan produktif semakin berkurang. Jika lahan terbangun semakin banyak maka daerah resapan air akan semakin berkurang (Papara, 2023).

Tabel 2. Perubahan Tutupan Lahan di Desa Sariharjo

Tahun	Lahan Terbangun (Ha)	Lahan Tidak Terbangun (Ha)
2010-2015	25.54	-25.54
2015-2020	94.04	-94.04

Sumber: olahan peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perubahan paling besar terjadi pada periode 2015-2020. Perubahan lahan terbangun meningkat sebesar 94,04 hektar, perubahan ini hampir tiga kali lipat jika dibandingkan dengan perubahan pada 2010-2015. Transformasi paling tinggi terjadi pada periode 2015-2020 jika dilihat berdasarkan perubahan tutupan lahan di Desa Sariharjo (Prakoso et al., 2022).



Gambar.2 Penggunaan Lahan di Desa Sariharjo Tahun 2010, 2015, 2020

Tabel 3. Penggunaan Lahan di Desa Sariharjo

2010		2015		2020	
Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Permukiman	349.51	Permukiman	375.05	Permukiman	459.55
Sawah	276.58	Sawah	250.95	Gedung	9.55
Tegalan	18.83	Tegalan	12.99	Rumput/Tanah Kosong	27.95

Rumput/Tanah Kosong	42.40	Rumput/Tanah Kosong	48.34	Sawah irigasi	190.28
---------------------	-------	---------------------	-------	---------------	--------

Sumber: Dinas Tata Ruang Kabupaten Sleman (diolah, 2024)

Berdasarkan klasifikasi penggunaan lahan menunjukkan bahwa penggunaan lahan sawah pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup tinggi dari 276,58 hektar menjadi 250,95 hektar (Nasution et al., 2022). Perubahan penggunaan lahan sawah tersebut juga diiringi oleh perubahan penggunaan lahan permukiman. Penggunaan lahan permukiman setiap tahunnya mengalami kenaikan, pada tahun 2010 luas penggunaan lahan permukiman yaitu 349,51 hektar kemudian berubah menjadi 375,05 hektar pada tahun 2015 dan 459,55 hektar pada tahun 2020. Perubahan paling besar terjadi pada tahun 2020. Penggunaan lahan sawah mengalami penurunan yang sangat besar dari 250,95 hektar menjadi 190,28 hektar. Perubahan ini juga diiringi dengan perubahan penggunaan lahan permukiman dari 275,05 hektar pada tahun 2015 menjadi 459,55 hektar pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa banyak penggunaan lahan produktif berupa sawah irigasi berubah menjadi lahan permukiman. Selain itu juga menunjukkan bahwa kebutuhan lahan untuk bermukim semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk (Oktarina & Kurniawan, 2021).

2. Transformasi Kependudukan

Jumlah penduduk setiap tahunnya akan mengalami perubahan dan cenderung mengalami peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk dapat terjadi karena angka kelahiran yang tinggi dan angka migrasi masuk yang tinggi (Ome et al., 2023).

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Sariharjo

Tahun	Jumlah Penduduk
2010	16.644
2015	20.610
2020	21.438

Sumber: Kecamatan Ngaglik Dalam Angka

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Sariharjo terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2010 jumlah penduduk di Desa Sariharjo sebanyak 16.644 jiwa kemudian mengalami kenaikan yang cukup banyak pada tahun 2015. Tahun 2015 jumlah penduduk mencapai 20.610 jiwa, pada tahun 2015 jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 3.966 jiwa. Jumlah penduduk pada tahun 2020 di Desa Sariharjo yaitu 21.438 jiwa, pada tahun ini jumlah penduduk tidak mengalami kenaikan yang tinggi, hanya sebesar 828 jiwa. Pertambahan penduduk ini

dapat dikarenakan angka kelahiran yang tinggi maupun migrasi masuk yang tinggi (PRAYOGO, 2021).

Tabel 5. Jumlah Migrasi di Desa Sariharjo

Tahun	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar
2010	568	297
2015	791	486
2020	701	526

Sumber: Kecamatan Ngaglik dalam Angka (diolah, 2024)

Jumlah migrasi masuk pada tahun 2010 cukup tinggi yaitu 568 jiwa dengan migrasi masuk sebesar 297 jiwa. Migrasi paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu 791 jiwa, namun migrasi keluar pada saat itu juga termasuk tinggi yaitu 486 jiwa. Migrasi masuk yang tinggi pada tahun 2015 sesuai dengan perubahan jumlah penduduk yang tinggi pada tahun 2015. Jumlah migrasi masuk pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi 701 penduduk dengan jumlah migrasi keluar 526 penduduk jiwa. Peningkatan jumlah penduduk ini sejalan dengan perubahan penggunaan lahan. Semakin tinggi jumlah penduduk maka kebutuhan untuk bertempat tinggal semakin tinggi sehingga terjadi alih fungsi lahan dari lahan pertanian berubah menjadi lahan terbangun, khususnya untuk permukiman (CHRISTANTO, 2023).

Tingginya migrasi mengakibatkan terjadinya perubahan aktivitas sosial dan ekonomi di Desa Sariharjo. Migrasi masuk menandakan bahwa penduduk di Desa Sariharjo banyaknya pendatang dengan berbagai latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda. Pendatang yang masuk ke Desa Sariharjo tidak memiliki ekonomi yang baik untuk membeli lahan untuk bermukim, sehingga para pendatang lebih memilih untuk menyewa bangunan rumah untuk bertempat tinggal. Hal ini sesuai dengan Yunus (2008) yang menjelaskan bahwa para pendatang tidak memiliki kemampuan untuk membeli lahan sehingga lebih memilih untuk sewa (Sudirman & Alghadari, 2020).

3. Transformasi Mata Pencaharian

Transformasi penduduk berdampak pada transformasi mata pencaharian. Penduduk pendatang memiliki latar belakang yang berbeda-beda serta tidak memiliki kemampuan membeli lahan, sehingga para pendatang tidak bekerja di sektor pertanian. Kepala Dusun Jongkang, menjelaskan bahwa jumlah petani di Desa Sariharjo, khususnya Dusun Jongkang semakin mengalami penurunan. Penurunan jumlah petani ini karena banyak petani yang meningkatkan nilai lahannya dari lahan pertanian menjadi lahan terbangun untuk disewakan kepada para pendatang. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya transformasi mata pencaharian serta kondisi sosial di wilayah *peri urban* dari

yang sifatnya kedesaan dengan jumlah petani yang tinggi mulai berubah menjadi kotaan.

Penduduk di Desa Sariharjo awalnya mayoritas bekerja sebagai petani, namun setelah adanya pendatang dan adanya pembangunan hotel yang semakin banyak maka terjadi transformasi mata pencaharian. Penduduk di Desa Sariharjo baik itu penduduk lokal maupun penduduk pendatang banyak yang bekerja sebagai karyawan swasta di hotel. Khususnya untuk penduduk lokal yang memiliki lahan dan meningkatkan nilai lahannya lebih memilih membuka usaha skala kecil, seperti laundry, toko kelontong, maupun warung makan. Kepala Dusun Sedan menjelaskan bahwa penduduk lokal yang memiliki lahan berupa pekarangan lebih memilih mengubah lahannya menjadi lahan terbangun yang nantinya bangunan tersebut disewakan sehingga penduduk mendapatkan *passive income*.

Perubahan mata pencaharian ini semakin memperkuat bahwa di wilayah *peri urban* Desa Sariharjo sudah mengalami perubahan menjadi sifat kotaan. Hal ini sesuai dengan teori Nelson (1995) dalam Yunus (2006) yang menjelaskan bahwa salah satu tanda perubahan sifat desa-kota yaitu dengan adanya perubahan mata pencaharian.

4. Transformasi Fasilitas Sosial dan Ekonomi

Jumlah penduduk yang terus meningkat mengakibatkan aktivitas ekonomi meningkat pula. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan mulai banyaknya pembangunan hotel-hotel besar di Desa Sariharjo maka fasilitas sosial dan ekonomi mengalami peningkatan. Fasilitas sosial dan ekonomi tersebut dapat berupa fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas perdagangan.

Tabel 6. Fasilitas Pendidikan di Desa Sariharjo

Tahun	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi
2010	8	2	1	2
2015	8	3	1	2
2020	11	4	1	2

Sumber: Kecamatan Ngaglik Dalam Angka (diolah 2024)

Fasilitas pendidikan di Desa Sariharjo tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun 2010 hingga 2020. Fasilitas yang mengalami perubahan yaitu SD. Jumlah SD pada tahun 2010 dan 2015 yaitu 8 sekolah, kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 11 sekolah. Fasilitas pendidikan SMP setiap periodenya mengalami kenaikan, pada tahun 2010 jumlah SMP di Desa Sariharjo yaitu 2 sekolah, tahun 2015 menjadi 3 sekolah, kemudian tahun 2020 menjadi 4 sekolah. Fasilitas pendidikan yang tidak mengalami perubahan yaitu SMA dan perguruan tinggi. Fasilitas sekolah tidak mengalami perubahan yang besar karena fasilitas sekolah tidak diwajibkan

ada untuk setiap desa sertany jangkauan fasilitas pendidikan cukup luas (Rikatyani & Widyastuti, 2022).

Tabel 7. Fasilitas Kesehatan di Desa Sariharjo

Tahun	Apotek	RS
2010	8	1
2015	5	1
2020	7	1

Sumber: Kecamatan Ngaglik Dalam Angka (diolah, 2024)

Data terkait fasilitas kesehatan yang diperoleh yaitu berupa fasilitas apotek dan rumah sakit. Jumlah apotek yang ada di Desa Sariharjo mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2010. Jumlah apotek pada tahun 2010 yaitu 8 apotek, tetapi pada tahun 2020 mengalami perubahan menjadi 7 apotek. Jumlah fasilitas rumah sakit di Desa Sariharjo tidak mengalami perubahan yaitu terdapat satu rumah sakit swasta. Jumlah fasilitas kesehatan tidak mengalami perubahan karena akses fasilitas kesehatan yang lebih baik termasuk mudah. Desa Sariharjo lokasinya tidak jauh dengan fasilitas kesehatan Rumah Sakit Umum Provinsi Sardjito. Akses menuju RSUP Sardjito juga sangatlah mudah karena kondisi jalan yang baik. Selain itu di tingkat desa tidak diwajibkan memiliki fasilitas kesehatan. Minimal fasilitas kesehatan yang wajib dimiliki yaitu puskesmas pada tingkat kabupaten (Haristianti et al., 2022).

Tabel 8. Fasilitas Perdagangan di Desa Sariharjo

Tahun	Pasar	Pertokoan	Warung Kios	Rumah Makan
2010	1	-	-	-
2015	1	11	171	51
2020	1	19	592	168

Sumber: Kecamatan Ngaglik Dalam Angka (diolah, 2024)

Fasilitas perdagangan yang ada di Desa Sariharjo mengalami perubahan yang sangat tinggi. Fasilitas perdagangan tersebut dikelompokkan menjadi pasar, pertokoan, warung kios, dan rumah makan. Data yang diperoleh terkait dengan fasilitas perdagangan pada tahun 2010 hanya berupa jumlah pasar saja, sedangkan untuk fasilitas perdagangan berupa pertokoan, warung kios, dan rumah makan tidak dapat ditemukan. Jumlah pasar di Desa Sariharjo tidak mengalami perubahan, yaitu terdapat satu pasar. Fasilitas perdagangan yang mengalami perubahan yaitu pertokoan, warung kios, dan rumah makan. Transformasi jumlah fasilitas perdagangan tersebut mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Warung atau kios pada tahun 2015 jumlahnya yaitu 171 warung, tetapi pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 592 warung. Rumah

makan juga mengalami perubahan yang sangat tinggi, yaitu pada tahun 2015 sebanyak 51 rumah makan, kemudian pada tahun 2020 berubah menjadi 168 rumah makan. Perubahan fasilitas perdagangan yang sangat tinggi ini menandakan bahwa aktivitas ekonomi yang ada di Desa Sariharjo semakin meningkat. Tingkat konsumsi masyarakatnya juga semakin meningkat. Tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi serta aktivitas ekonomi yang tinggi menjadi salah satu indikator perubahan sifat wilayah dari desa menjadi kota.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi tutupan lahan di Desa Sariharjo pada tahun 2010, 2015, dan 2020 paling tinggi terjadi pada periode 2015-2020. Transformasi tutupan lahan terbangun pada tahun 2015-2020 mengalami peningkatan sebesar 94,04 hektar. Perubahan tutupan lahan dari lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun diikuti dengan pertambahan jumlah penduduk yang ada. Setiap tahunnya jumlah penduduk yang ada di Desa Sariharjo terus meningkat. Peningkatan jumlah penduduk inilah yang mendasari terjadinya transformasi tutupan lahan serta transformasi mata pencaharian. Jumlah penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan kebutuhan jumlah lahan untuk tinggal juga semakin meningkat, sehingga terjadi alih fungsi lahan dari lahan produktif berupa sawah berubah menjadi lahan terbangun berupa permukiman. Transformasi mata pencaharian di Desa Sariharjo juga mengalami perubahan petani menjadi non petani. Penduduk lokal banyak yang mulai membuka usaha skala kecil seperti warung, rumah makan, ataupun laundry. Hal ini lah yang mengakibatkan semakin banyaknya fasilitas perdagangan yang ada di Desa Sariharjo. Adanya kegiatan ekonomi yang tinggi serta banyaknya penduduk di Desa Sariharjo mengakibatkan fasilitas perdagangan semakin banyak.

Daftar Pustaka

- CHRISTANTO, F. (2023). Transformasi Spasial Wilayah Peri Urban. Prosiding FTSP Series. <https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/ftsp/article/view/2686>
- Giyarsih, S. R. (2010). Pola Spasial Transformasi Wilayah di Koridor Yogyakarta-Surakarta. Jurnal Forum Geografi, 4(1), 23-38.

- Haristianti, V., Andrianawati, A., & Resmadi, I. (2022). Transformasi Spasial Fisik dan Teritorial Pada Bangunan Cagar Budaya. Studi Kasus: Museum Gedung Sate, Bandung. RUAS. <https://ruas.ub.ac.id/index.php/ruas/article/view/2009>
- Imaduddin, B. R. (2023). Faktor Transformasi Spasial Berdasarkan Tipologi Struktur Wilayah Peri Urban di Kecamatan Menganti. repository.its.ac.id. <https://repository.its.ac.id/100574/>
- Lion, J. C. L. (2022). PENENTUAN FAKTOR TRANSFORMASI SPASIAL DI WILAYAH PERIURBAN KOTA MALANG PROVINSI JAWA TIMUR (Studi Kasus: Kecamatan Kedungkandang). eprints.itn.ac.id. <http://eprints.itn.ac.id/9422/>
- Lokantara, I. G. W., & Amo, F. M. (2021). Analisis Transformasi Spasial Akibat Urban Sprawl di Pinggiran Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng. Jurnal Wilayah Dan Lingkungan. <https://www.academia.edu/download/82750314/pdf.pdf>
- Mahendra, Y. I., & Pradoto, W. (2016). Transformasi Spasial di Kawasan Peri Urban Kota Malang. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, 12(1), 112-126.
- Mahfuddin, M., & Caswita, C. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Berbasis High Order Thinking Ditinjau Dari Kemampuan Spasial. AKSIOMA: Jurnal Program Studi <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/3874>
- Manieh, R., & Wibowo, D. H. (2020). Kajian Transformasi Fungsi Bangunan. MARKA (Media <http://library.matanauniversity.ac.id/ojs/index.php/marka/article/view/77>
- Muhtar, G. A., Dangkuwa, T., & ... (2019). Transformasi Wilayah Peri-Urban Kota Makassar. Journal of Humanity and <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2475148>
- Nasution, M. F. H., Marpaung, B. O. Y., & ... (2022). Transformasi Spasial Rumah Vernakular Melayu di Hamparan Perak. Talenta <https://talentaconfseries.usu.ac.id/ee/article/view/1512>
- Oktarina, F., & Kurniawan, K. R. (2021). ... to the Renewal Phase | Sejarah Pecinan Jakarta: Peran Pintu Gerbang Kota Sebagai Area Transisi dan Titik Awal dalam Transformasi Spasial Pecinan Pertama ke SPAFA Journal. <https://www.spafajournal.org/index.php/spafajournal/article/view/650>
- Ome, R. A., Hidayati, S. R., & Kurniawati, A. I. (2023). Transformasi Spasial Morfologi dan Zonifikasi Wilayah Peri Urban Kota Yogyakarta. MATRA. <https://journal.itny.ac.id/index.php/matra/article/view/1270>
- Papara, R. J. R. (2023). Tipologi Transformasi Pola Spasial Kota-kota di Indonesia. etd.repository.ugm.ac.id. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/226783>
- Pertiwi, R. D., & Siswono, T. Y. E. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Menyelesaikan Soal Transformasi Geometri Ditinjau dari Gender. Jurnal Penelitian Pendidikan <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms/article/view/13545>
- Pharsy, N. N. (2022). ... Masalah Matematis Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Problem Based Learning Pada Materi Transformasi

- Geometri Kelas XI SMA repository.uinsu.ac.id.
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/19756>
- Prakoso, Y. S., Suwarlan, S. A., Delny, D., & ... (2022). ANALISIS PENGARUH TRANSFORMASI SPASIAL TERHADAP BEHAVIOR PATTERN PADA WILAYAH PESISIR DI KAMPUNG TUA TANJUNG GUNDAP. *Journal of Architectural*
<https://journal.uib.ac.id/index.php/jad/article/view/7448>
- PRAYOGO, E. S. (2021). Transformasi Spasial Wilayah Pinggiran Kota dan Kesesuaian Terhadap Pola Ruang Kawasan Lindung di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. etd.repository.ugm.ac.id.
<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/195527>
- Pressilia, A. P., & Yuliasuti, N. (2019). Transformasi Kampung Pendrikan Kidul Pada Kawasan Pendidikan. *Jurnal Pengembangan Kota*.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/2032>
- Ramli, P., & Indradjati, P. N. (2021). Dampak Spasial Komunitas Berpagar terhadap Kawasan Perkotaan Mamminasata. researchgate.net.
https://www.researchgate.net/profile/Petrus-Indradjati/publication/357866256_Dampak_Spasial_Komunitas_Berpagar_terhadap_Kawasan_Perkotaan_Mamminasata/links/61e3b79a70db8b034c99b554/Dampak-Spasial-Komunitas-Berpagar-terhadap-Kawasan-Perkotaan-Mamminasata.pdf
- Rezky, M., Maryeni, L., Wulandari, N. D., & ... (2022). ... BERPIKIR ALJABAR MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH TRANSFORMASI FUNGSI KOMPLEKS DITINJAU DARI KECERDASAN VISUAL SPASIAL. *Prosiding Seminar*
<http://conference.um.ac.id/index.php/snmp/article/view/2932>
- Rikatyani, M. D., & Widyastuti, D. T. (2022). Transformasi Spasial pada Koridor Ruang Jalan Cendrawasih–Demangan Baru Yogyakarta. *Pawon: Jurnal Arsitektur*.
<https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pawon/article/view/4426>
- Rizki, R., & Kurniawan, H. (2023). Identifikasi Transformasi Spasial pada Rumah-Coffee Shop di Kota Pekanbaru. *Tesa Arsitektur Volume 21 (1)*. Departemen
<https://core.ac.uk/download/pdf/572537856.pdf>
- Rustianti, A. (2021). HUBUNGAN KEMAMPUAN AWAL TRANSFORMASI GEOMETRI DAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL DENGAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*.
<https://www.ejournal.polsub.ac.id/index.php/jiitr/article/view/90>
- Setiawan, B. (2020). Transformasi Perkotaan di Indonesia. Deepublish.
- Sudirman, S., & Alghadari, F. (2020). Bagaimana Mengembangkan Kemampuan Spasial dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah?: Suatu Tinjauan Literatur. *Journal of*
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jim/article/view/370>
- Suriandjo, H. S., Manaf, M., Malonda, A. A. L., Umboh, K. E. H., & ... (2021). Transformasi Spasial Penggunaan Lahan Kecamatan Modayag-Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur 2013-2019. *Radial*.
<https://www.academia.edu/download/101226863/225.pdf>

- TEDJA, M. F. (2019). Transformasi Spasial Wilayah Peri Urban dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Studi Kasus: Kecamatan Jatinangor). etd.repository.ugm.ac.id. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/176695>
- Ulum, M. B., Sandfreni, S., & Azizah, A. H. (2021). PERBANDINGAN TEKNIK STEGANOGRAFI DOMAIN SPASIAL DENGAN DOMAIN TRANSFORMASI PADA AUDIO. Sebatik. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/1642>
- Yunus, H. S. (1987). Beberapa Determinan Perkembangan Permukiman Kota (Dampak dan Pengeolaannya). Universitas Gadjah Mada.
- Yunus, H. S. (2001). Struktur Tata Ruang Kota. Pustaka Pelajar.